

ANALISIS PRINSIP KERJA SAMA DALAM CERPEN HOMO SAPIENS – COSMOS I: MANUSIA YANG BERDOA KARYA KURNIA GUSTI SAWIJI (KAJIAN PRAGMATIK)

Cahya Kartika Puspita Sari¹, Firdha Aulia Rahmah², Alda Misqola Habah³

^{1,2,3}Universitas Peradaban

Email: tikabochil868@gmail.com¹, auliafirda794@gmail.com², misalda462@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan prinsip kerja sama yang terkandung dalam cerpen *Homo Sapiens - Cosmos I: Manusia Yang Berdoa* karya Kurnia Gusti Sawiji dengan kajian pragmatik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, teknik membaca dan catat. Teknik membaca dan catat dilakukan untuk mendapatkan data terkait kutipan atau wacana yang menunjukkan adanya prinsip kerja sama yang tertuang dalam cerpen *Homo Sapiens - Cosmos I: Manusia Yang Berdoa* karya Kurnia Gusti Sawiji meliputi maksim kuantitas, maksim relevan, dan maksim pelaksana.

Kata Kunci: Prinsip Kerja Sama, Cerpen.

Abstract: This study aims to describe and explain the cooperation principles contained in the short story *Homo Sapiens - Cosmos I: Manusia Yang Berdoa* by Kurnia Gusti Sawiji with pragmatics study. The method used in this research is descriptive qualitative method. The data collection techniques used in this research are reading and note-taking techniques. The reading and note-taking technique is used to obtain data related to quotations or discourses that show the existence of the principle of cooperation contained in the short story *Homo Sapiens - Cosmos I: Manusia Yang Berdoa* by Kurnia Gusti Sawiji includes quantity maxim, relevant maxim, and executor maxim.

Keywords: Principles of Cooperation, Short Stories.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sebagai alat komunikasi. Dengan bahasa manusia akan saling berinteraksi satu sama lain. Bahasa merupakan suatu sistem yang sistematis (Suryanti, 2020: 10). Berdasarkan definisi tersebut, dapat diartikan bahwa bahasa dapat diuraikan atas satuan-satuan terbatas yang terkombinasi dengan kaidah. Pendapat tersebut didukung dengan pernyataan yang mengungkapkan bahwa bahasa yang baik adalah bahasa yang berkembang berdasarkan sistem di dalamnya, yaitu sekumpulan peraturan yang harus dipatuhi oleh para pengguna bahasa (Sari dan Juita, 2019: 72).

Salah satu kajian bahasa yaitu pragmatik. Pragmatik merupakan studi tentang makna

tuturan dari penutur kepada mitra tutur atau pendengar untuk berkomunikasi dalam suatu konteks tuturan, Pengertian pragmatik dikemukakan oleh Sudaryat (2009:121) dalam (Arfianti, 2020) menelaah hubungan tindak bahasa dengan konteks tempat, waktu, keadaan pemakainya dan hubungan makna dengan aneka situasi ujaran pragmatik merupakan telaah mengenai kondisi-kondisi umum penggunaan komunikasi. Grice (1975) mencetuskan teori tentang prinsip kerja sama (cooperative principle) dan implikatur percakapan (conversational implicature). Menurut Grice, prinsip kerja sama adalah prinsip percakapan yang membimbing pesertanya agar dapat melakukan percakapan secara kooperatif dan dapat menggunakan bahasa secara efektif dan efisien. Prinsip ini terdiri atas empat bidal: kuantitas, kualitas, relasi, dan pelaksana. Menurut Gunarwan (1994: 54) dalam (Afrianti, 2020), keunggulan teori prinsip kerja sama ini terletak pada potensinya sebagai teori inferensi apakah yang dapat ditarik dari tuturan yang bidang kerja sama itu.

Prinsip kerja sama merupakan suatu prinsip atau kaidah kebahasaan yang tidak terlepas dari peristiwa bertutur (Fadli dan Kasmawati, 2020). Prinsip kerja sama bertujuan mengarahkan jalannya suatu proses komunikasi agar tetap sesuai dengan apa yang sedang diperbincangkan tanpa membingungkan para peserta percakapan. Realisasi dari hal tersebut, terdapat aturan yang harus dipatuhi dalam prinsip kerja sama, yang disebut dengan maksim. Maksim adalah prinsip yang harus ditaati oleh peserta pertuturan dalam berinteraksi, baik secara tekstual maupun interpersonal sebagai upaya untuk membuat suatu proses komunikasi berjalan lancar (Zahid, 2015).

Penggunaan prinsip kerja sama yang meliputi pematuhan dan pelanggaran dapat juga dianalisis dalam sebuah teks fiksi, salah satunya cerpen. Cerpen adalah arangan fiktif yang mengisahkan sebagian kisah kehidupan seseorang (hanya satu peristiwa/ konflik tunggal) yang diceritakan secara ringkas, yaitu kurang dari 10.000 kata, yang berfokus pada satu orang saja, dan biasanya selesai dalam sekali baca (Budi Waluyo, 2017:84) dalam (Asrini, 2023). Cerpen dikembangkan dan diarahkan kepada insiden atau peristiwa tunggal yang berkaitan erat dengan pelaku utamanya. Bagi penulis cerpen tidak ada kesempatan untuk mengembangkan karakter pelaku-pelakunya secara rinci.

Pada karya sastra cerpen berjudul *Homo Sapiens - Cosmos I: Manusia Yang Berdoa* karya Kurnia Gusti Sawiji dapat di analisis segi pendekatan bahasa seperti prinsip kerja sama. Penulis mengambil cerpen *Homo Sapiens - Cosmos I: Manusia Yang Berdoa* karya Kurnia Gusti Sawiji sebagai bahan penelitian karena cerpen *Homo Sapiens - Cosmos I: Manusia Yang Berdoa* karya

Kurnia Gusti Sawiji ditulis menggunakan dialog yang sederhana. Jalan cerita yang menarik dan runtut, sehingga antara tokoh yang satu dengan yang lainnya dalam bertutur banyak ditemukan tuturan yang mengandung prinsip kerja sama. Oleh karena itu, pemilihan cerpen *Homo Sapiens - Cosmos I: Manusia Yang Berdoa* karya Kurnia Gusti Sawiji pada penelitian ini sebagai objek kajian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Bogdan dan Taylor, 1992 dalam Tersiana, 2022). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan prinsip kerja sama pematuhan pada cerpen *Homo Sapiens - Cosmos I: Manusia Yang Berdoa* karya Kurnia Gusti Sawiji. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi model Miles dan Huberman. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengamatan. Teknik tersebut dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data terkait kutipan-kutipan yang menunjukkan prinsip kerja sama pematuhan pada cerpen *Homo Sapiens - Cosmos I: Manusia Yang Berdoa* karya Kurnia Gusti Sawiji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Hasil Penelitian

Pematuhan Prinsip Kerja Sama dalam Cerpen *Homo Sapiens - Cosmos I: Manusia Yang Berdoa* karya Kurnia Gusti Sawiji

a. Maksim Kuantitas

Menurut Grace dalam (Hudiyono, 2021) maksim kuantitas mengacu pada asumsi bahwa seorang pembicara mempunyai kesepakatan pada informasi yang dibutuhkan oleh pendengar, diharapkan mengomunikasikan informasi itu pada pendengar. Maksim kuantitas dilakukan dengan pemberian informasi secukupnya, tidak berlebihan. Berikut kutipan dalam cerpen yang menunjukkan maksim kuantitas.

“Ada berita apa hari ini?” setelah diam sebentar seusai menumpahkan bisikan-bisikannya, Kakek Doa bertanya. Suaranya parau, tetapi terdengar tenang.

“Ah, tidak ada yang spesial. Masih sama seperti kemarin, tentang Homo sapiens-cosmos. Aku sudah menceritakannya kepadamu, bukan?” balas si pemuda. Kakek Doa mengerutkan bibir, lalu mengangkat bahunya.

Kutipan diatas dikategorikan maksim kuantitas karena memberikan informasi yang jelas sehingga penanya mudah memahami maksu yang dituturkan. Kutipan berikutnya akan diperkuat sebagai berikut.

Intinya, sekarang bukan saja peradaban yang berubah. Manusia juga,” ujar Pemuda Berita. Dia memberikan koran kepada sang kakek. Setelah merogoh saku jubah putihnya dan mengambil kacamatanya, dia mulai membaca koran pemberian si pemuda.

Maka si pemuda pun mulai bercerita tentang hal-hal yang dia tahu betul tidak akan dipahami sang kakek: teori relativitas umum Einstein tentang ruang hampa dan zat-zat yang menyusunnya, teori mekanika kuantum tentang zat-zat yang lebih kecil dari atom, hingga teori gravitasi Newton yang konon mengikat segala zat alam semesta. Semesta raya dalam perumpamaannya adalah dunia bawah lautan: planet, bintang, galaksi, seumpama batu-batu yang jatuh ke dalam laut, menimbulkan gelombang dan riak bergema, merambat dalam ketanpabatasan ruang lautan.

Kutipan diatas dikategorikan maksim kuantitas karena si pemuda yang menceritakan secara detail dengan menggunakan bahasa yang logis sehingga pak tua memahami apa yang dibicarakan si pemuda. Selanjutnya kutipan untuk memperkuat maksim kuantitas.

“Hal sesederhana ini tentu kau pun tahu, kan? Misalkan dua bola besi berat bertabrakan dalam laut, tentu gelombangnya akan terasa ke mana-mana. Begitulah Gelombang Besar. Pada dasarnya ruang hampa itu tidak ada, dan kehampaan itu, sebagaimana udara yang kita hirup sekarang, terdiri dari partikel-partikel penyusun. Gravitasi pada dasarnya bukan sebuah gaya, tetapi gelombang yang dihasilkan dari partikel-partikel tersebut. Nah, ganti dua bola besi berat itu dengan dua bintang besar, dan laut dengan alam semesta kita. Voila, Gelombang Besar; gelombang gravitasi terbesar di alam semesta kita, seribu kali lebih besar yang terdeteksi tahun 2016, sekitar 60 tahun yang lalu,” jelas si pemuda dengan bangga.

Kutipan tersebut menggambarkan maksim kuantitas yang jelas dengan si pemuda memperkuat informasi lagi terkait perubahan di dunia dari waktu ke waktu kepada pak tua.

Berikut kutipan selanjutnya.

“Kau memang bukan pembawa berita sembarangan,” balas Kakek Doa.

“Kau mungkin tidak percaya ini, tetapi aku mahasiswa MIT. Kuliahku mulai siang, sehingga pagi aku melakukan kerja paruh waktu seperti ini. Oh, ngomong-ngomong tentang pekerjaanku, permintaanmu untuk selalu membawakan koran, bukan hologram sebagaimana orang-orang pada umumnya, cukup menyulitkanku. Kau tahu kan, mulai bulan depan produksi kertas sudah akan dihentikan?” protes si pemuda.

Kutipan diatas menjelaskan jawaban dari pak tua dan si pemuda dengan bangganya menceritakan tentang dirinya dengan sangat jelas bahwa mulai bulan depan kertas akan dihentikan karena perkembangan teknologi yang semakin canggih.

b. Maksim Relevansi

Maksim relevansi menyatakan bahwa diperlukan kerjasama yang baik antar penutur. Setiap orang perlu memberikan kontribusi terkait dengan apa yang dikatakan. (Rehardi, 2005: 56). Dan itu berbeda dengan maksimal kuantitas dan maksimal kualitas yang kita punya dua hal yang perlu kita ketahui, tetapi Grice (Rehardi, 2005: 53) adalah relevansi maksimal yang kita miliki. Berikut kutipan yang terdapat dalam cerpen yang menunjukkan maksim relevansi.

“Pak Tua, Anda masih di sini?”

Kakek Doa menoleh.

Kutipan diatas dikategorikan maksim relevan karena si pemuda bertanya tentang pak tua yang masih di tempat yang sama setelah beberapa hari, pak tua memberikan jawaban dengan menoleh menghadap si pemuda tersebut. Di katakan maksim relevan karena jawaban yang tepat tambah ditambahkan. Kutipan berikut ini memperkuat bukti maksim relevan.

“Anak muda, apa yang kau lakukan ketika kau berada di titik terendah kehidupanmu?” tanya Kakek Doa tiba-tiba.

“Titik terendah.....kehidupanku?” tanya Pemuda Berita kebingungan.

“Kau pernah merasakan kegagalan yang begitu besar, sampai-sampai kau merasa ingin mati?” tanya sang kakek dengan lebih tegas.

“Yang seperti itu... tidak separah itu. Kenapa pertanyaanmu tiba-tiba menyeramkan?”

Kutipan diatas menjelaskan bahwa kata pak tua, disaat kita berada dititik terendah kehidupan hanya ada Tuhan yang dapat menolong kita sebagai hambanya. Kutipan berikut memperkuat maksim relevan.

“Yah, Pak Tua, kau bisa bicara begitu karena belum pernah mengalami perubahan-perubahan seperti di berita-berita. Kau dan aku, tepatnya. Mungkin jika hal itu terjadi, masing-masing kita akan memiliki pandangan berbeda,” pungkas Pemuda Berita.

“Ketika Tuhanku berkata: terjadilah! Maka terjadilah ia,” balas Kakek Doa. Si pemuda mengangkat alisnya dan pamit meninggalkannya.

Kutipan diatas dikategorikan maksim relevan karena si pemuda dan pak tua membicarakan hal yang sesuai dengan kenyataan tanpa ada tambahan bahwa si pemuda menjelaskan kehidupan yang dapat berubah lalu pak tua menjawab dengan meyakinkan bahwa ketika Tuhan berkehendak maka akan terjadi saat itu juga.

c. Maksim Pelaksana

Maksim pelaksanaan mengharuskan peserta bertutur secara langsung, jelas dan tidak kabur. Orang bertutur yang tidak mempertimbangkan hal-hal itu dapat dikatakan melanggar prinsip kerja sama Grice, karena tidak mematuhi maksim pelaksanaan (Rahardi, 2005:67). Berikut kutipan yang terdapat dalam cerpen yang menunjukkan maksim pelaksana.

“Yah, tidak banyak. Hanya bertanya-tanya mengapa kau banyak menghabiskan waktu di tempat using ini.”

“Jangan macam-macam, anak muda. Ini adalah rumah Tuhan.”

Kutipan diatas dikategorikan maksim pelaksana karena pak tua yang memberitahu alasan dia berada di rumah Tuhan hanya untuk berdoa. Perkataan pak tua terlihat jelas apa yang dimaksudnya agar si pemuda berdoa selalu kepada Tuhan. Berikut kutipan selanjutnya.

“Kau menggantungkan dirimu kepada abstrak, Pak Tua,” balas Pemuda Berita.

“Dan kalian menggantungkan diri kepada logam. Sudah kukatakan bukan, manusia tidak berubah. Mereka hanya berpindah; tetap menggantungkan dirinya, dari satu hal ke hal lain,” balas sang kakek sambil tersenyum.

Kutipan diatas merupakan maksim relevan karena tokoh pak tua menjelaskan bahwa manusia tidak berubah tetapi hanya berpindah tempat dengan tetap menggantungkan dirinya dari satu hal ke hal yang lain.

Pembahasan

Terdapat tiga maksim pematuhan prinsip kerja sama yaitu maksim kuantitas, maksim relevan dan maksim pelaksana pada cerpen *Homo Sapiens - Cosmos I: Manusia Yang Berdoa* karya Kurnia Gusti Sawiji. Dalam maksim relevan, tokoh pak tua dan si pemuda dalam percakapan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah untuk dipahami dalam memberikan informasi tentang perbedaan pendapat terkait perubahan dunia dan manusia pada zaman sekarang. Dalam maksim relevan, si pemuda dan pak tua membeicarakan hal yang sesuai dengan kenyataan yaitu terkait kehendak Tuhan dan perubahan manusia menurut si pemuda. Dalam maksim pelaksana, tokoh si pemuda dan pak tua saling bertutur dengan jelas dan tidak kabur yang mudah dipahami terkait pak tua yang sudah satu minggu berada di tempat using rumah Tuhan dan pak tua yang menjelaskan bahwa pemuda bergantung pada logam sampai pemuda pergi meninggalkan pak tua.

KESIMPULAN

Cerpen adalah arangan fiktif yang mengisahkan sebagian kisah kehidupan seseorang (hanya satu peristiwa/ konflik tunggal) yang diceritakan secara ringkas, yaitu kurang dari 10.000 kata, yang berfokus pada satu orang saja, dan biasanya selesai dalam sekali baca (Budi Waluyo, 2017:84) dalam (Asrini, 2023). Dalam penelitian ini pada cerpen *Homo Sapiens - Cosmos I: Manusia Yang Berdoa* karya Kurnia Gusti Sawiji di ketahui terdapat prinsip kerja sama pematuhan yaitu maksim kuantitas, maksim relevan dan maksim pelaksana. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa terdapat maksim kuantitas, maksim relevan, dan maksim pelaksan dalam cerpen *Homo Sapiens - Cosmos I: Manusia Yang Berdoa* karya Kurnia Gusti Sawiji.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfianti. (2020). *PRAGMATIK: Teori dan Analisis (Buku Ajar)*. Semarang. CV. Pilar Nusantara.
- Fadli, Irwan, dan Kasmawati. (2020). *Maksim Kerja Sama Berbahasa Model Grice dalam Peristiwa Tutur di Pasar Tramo Kabupaten Maros :Kajian Pragmatik*.Idiomatik, 3(2), 67–72.

- Hardina, Sri, Ngudining Rahayu, dan Dian Eka Chandra Wardhana. (2019). *Penaatan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Percakapan dalam Novel 'Cinta Brontosaurus' Karya Raditya Dika*. Korpus, 3(3), 1–11.
- Pulungan, Maya Novalia. (2021). *Prinsip Kerja Sama Grice dalam Novel Raumanen Karya Marianne Katoppo*. Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, 10(1), 15–24.
- Putrayasa, Ida Bagus. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rimawan, Annisyah, & Karina. (2022). *Cara Mudah Menulis Cerpen: Bahan Ajar untuk Tingkat SMA pelajaran Bahasa Indonesia*. Guepedia.
- Sari, Ni Wayan Eminda. “*Pelaksanaan Prinsip Kerja Sama Dalam Percakapan Guru Dan Siswa Serta Dampaknya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Xi Sman I Kediri*”. Jurnal Santiaji Pendidikan, Volume 3, Nomor 2, Juli 2013
- Suryanti. (2020). *Pragmatik*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Tersiana. (2022). *Metode Penelitian dengan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia